

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN JARAK RUMAH DAN PERAN KADER POSYANDU DENGAN
PARTISIPASI KUNJUNGAN BALITA DI DESA PATALAN JETIS BANTUL**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
di Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata
Yogyakarta



Oleh :

**Erna Puspitawati
120100286**

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA
2016**

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi
Profesi Ners Universitas Alma Ata Yogyakarta:

Nama : Erna Puspitawati

Nim : 120100286

Judul : Hubungan Jarak Rumah dan Peran Kader Posyandu dengan
Partisipasi Kunjungan Balita Di Desa Patalan Jetis Bantul

Setuju / ~~tidak setuju~~*) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh
mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan dengan / ~~tanpa~~*) mencantumkan
nama pembimbing sebagai co-author. Demikian pernyataan ini dibuat untuk
dijadikan koreksi bersama.

Yogyakarta, Mei 2016

Pembimbing I



Anafrin Yugistiyowati, M.Kep, Sp.Kep. An

Pembimbing II



Brune Indah Yulitasari, MNS

*) Coret yang tidak perlu

Lembar Persetujuan

Naskah Publikasi

**HUBUNGAN JARAK RUMAH DAN PERAN KADER POSYANDU
DENGAN PARTISIPASI KUNJUNGAN BALITA DI DESA PATALAN
JETIS BANTUL**

Di Susun Oleh:
Erna Puspitawati
120100286

Pembimbing I

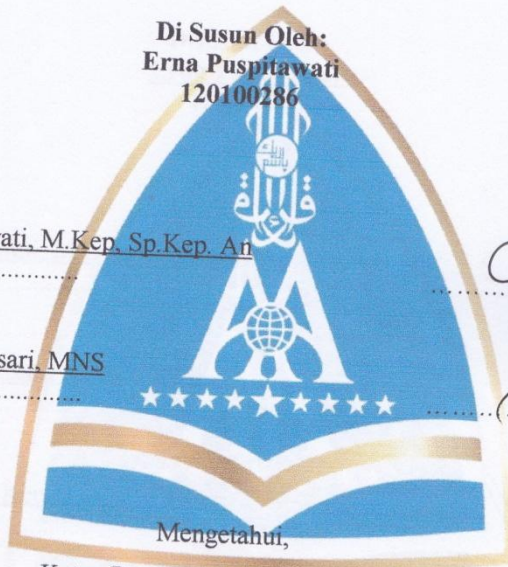
Anafrin Yugistyowati, M.Kep. Sp.Kep. An

Tanggal.....

Pembimbing II

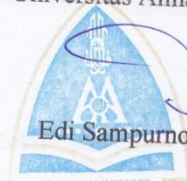
Brune Indah Yulitasari, MNS

Tanggal.....



Mengetahui,

Ketua Program Studi Profesi Ners
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Edi Sampurno B.N., MNurs

PROGRAM STUDI NERS
UNIVERSITAS
Alma Ata

Lembar Pengesahan

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN JARAK RUMAH DAN PERAN KADER POSYANDU
DENGAN PARTISIPASI KUNJUNGAN BALITA DI DESA PATALAN
JETIS BANTUL**

Disusun Oleh:
Erna Puspitawati
120100286

Pembimbing I

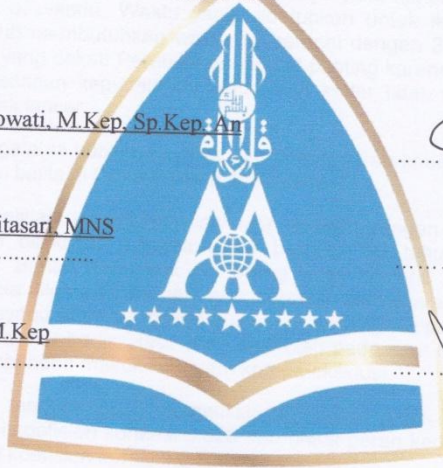
Anafrin Yugistvowati, M.Kep, Sp.Kep: An
Tanggal.....

Pembimbing II

Brune Indah Yulitasari, MNS
Tanggal.....

Penguji

Wahyuningsih, M.Kep
Tanggal.....



.....
.....
.....

Mengetahui,
Rektor Universitas Alma Ata Yogyakarta



Prof. Dr. H. Hamam Hadi, MS., Sc.D., Sp. GK.

HUBUNGAN JARAK RUMAH DAN PERAN KADER POSYANDU DENGAN PARTISIPASI KUNJUNGAN BALITA DI DESA PATALAN JETIS BANTUL

Erna Puspitawati¹, Anafrin Yugistyowati², Brune Indah Yulitasari³

INTISARI

Latar Belakang: Posyandu merupakan salah satu tempat yang paling banyak dikunjungi untuk penimbangan balita yaitu sebesar 78,3%. Banyak kasus yang terjadi pada balita misalnya gizi buruk, itu menunjukkan bahwa pelaksanaan posyandu masih lemah. Kendala pelaksanaan posyandu salah satunya yaitu tempat yang representatif dan adanya kader posyandu. Waktu yang dibutuhkan untuk ikut berpartisipasi ke posyandu paling jauh membutuhkan waktu 16 sampai dengan 30 menit dan kurang dari 15 menit untuk yang dekat. Peran kader sangat penting karena kader bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, jika kader tidak aktif maka kegiatan tersebut menjadi tidak lancar.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan jarak rumah dan peran kader posyandu dengan partisipasi kunjungan balita di Desa Patalan Jetis Bantul.

Metode: Jenis penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan kepada balita berusia 1-5 tahun yang terdata di Puskesmas Jetis 2 Bantul sebanyak 85 orang yang diambil dengan *Accidental Sampling*, analisa data dilakukan dengan menggunakan *chi square*, untuk jarak rumah dan peran kader posyandu menggunakan kuesioner sedangkan partisipasi kunjungan balita menggunakan daftar hadir. Hasil yang diperoleh pada saat penelitian sebanyak 66 responden, 19 responden masuk ke dalam kriteria eksklusi.

Hasil: Hasil analisis menggunakan uji statistik *chi square* untuk jarak rumah 0.000 ($P < 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi 0.525 dan untuk peran kader posyandu 0.039 ($P < 0,05$) dengan nilai koefisien korelasi 0.254.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara jarak rumah dan peran kader posyandu dengan partisipasi kunjungan balita di Desa Patalan Jetis Bantul dengan ditunjukkan keeratan hubungannya sedang pada jarak rumah dan rendah pada peran kader posyandu.

Kata Kunci: *Jarak Rumah, Partisipasi, Peran Kader*

¹ Mahasiswa Prodi Ners Universitas Alma Ata Yogyakarta

^{2,3} Dosen Prodi Ners Universitas Alma Ata Yogyakarta

The relationship between house distance and the role of Integrated Health Service Post Successor with under-five babies visit in Patalan village, Jetis, Bantul

Erna Puspitawati¹, Anafrin Yugistyowati², Brune Indah Yulitasari³

Abstract

Background : Integrated maternal and child health service is one of the most visited places to weight under five children as many as 78,3%. Many cases occur to under five children such as nutritional deficiency which indicate that the performance of integrated maternal and child health service is still low. Some of the obstacles are the unavailability of representative places and successors of integrated maternal and child health service. The time duration needed to participate in the most distant integrated maternal and child health service is around 16-30 minutes and less than 15 minutes to the nearest one. The role of a successors is essential as he or she is responsible for the performance of integrated maternal and child health service. If the successors is inactive, it may disrupt the activities of integrated maternal and child health service.

Objective : To identify the relationship between house distance and the role of Integrated Health Service Post Successor with under-five babies visit in Patalan village, Jetis, Bantul

Method : This study was an analytical descriptive with cross sectional approach. The study was conducted to 1-5-year-old babies registered in Community Health Center Jetis 2 Bantul as many as 85 respondents selected through simple random sampling, data analysis was done by applying chi square, house distance and the role of Posyandu successor applied questionnaires while under-five babies visit participation used presence list. The result during study to 66 respondents, 19 respondents were in exclusion criteria.

Result : Analysis result applied chi square statistical test for house distance with figure of 0,000 ($P < 0,05$) with correlation coefficient value 0,525 and the role of Posyandu successor figured 0,039 ($P < 0,05$) with correlation coefficient value 0,254.

Conclusion : There was a relationship between house distance and the role of Posyandu successor with under-five babies visit participation in Patalan village, Jetis, Bantul, with moderate level of relation closeness for house distance and poor level for the role of Posyandu successor.

Keyword : *House distance, Participation, The role of successor.*

¹. A student of Ners Study Program of Alma Ata University of Yogyakarta
^{2,3}. A counseling lecturer of Ners Study Program of Alma Ata University of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Posyandu adalah salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, guna memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar¹.

Tahun 2014 balita yang ditimbang di posyandu sebanyak 18.761.287 balita (80,8%); tetapi belum mencapai target Rencana Strategis (Renstra) yaitu sebanyak 19.736.660 balita (85%)². Sedangkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 pemanfaatan Posyandu Di Indonesia tahun 2013 secara nasional sebanyak 67 anak (65,2%) dan untuk Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 72 anak (70%)³.

Data hasil survei Riskesdas pada tahun 2010 menyebutkan bahwa frekuensi penimbangan balita anak usia 6-59 bulan selama enam bulan terakhir dikelompokkan menjadi tidak pernah ditimbang 1-3 kali yang berarti “penimbangan tidak teratur”, dan 4-6 kali “penimbangan

teratur”. Penimbangan atau pemantauan pertumbuhan yang seharusnya dilakukan setiap bulan, didapatkan hasil sebanyak 11.014 balita (49,4%) yang melakukan penimbangan 4 kali atau lebih dalam 6 bulan terakhir. Data menunjukkan bahwa sebanyak 5.306 balita (23,8%) balita yang tidak pernah ditimbang pada waktu 6 bulan terakhir⁴, sedangkan untuk pemantauan pertumbuhan balita yang dilakukan setiap bulan menunjukkan bahwa persentase balita usia 6-59 bulan yang tidak pernah ditimbang dalam enam bulan terakhir cenderung meningkat yaitu sebanyak 35.323 balita (34,3%) pada tahun 2013³.

Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting untuk mengetahui adanya hambatan pertumbuhan secara dini. Pertumbuhan dan perkembangan balita dapat dipengaruhi oleh faktor secara langsung maupun tidak langsung. Faktor secara langsung yaitu penyebab langsung yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita meliputi makanan yang dikonsumsi, pelayanan kesehatan dasar, dan

pola asuh; sedangkan faktor tidak langsung yaitu tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu, jika masyarakat mengikuti kegiatan posyandu maka akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan⁵.

Menurut Depkes jika balita datang ke posyandu sama dengan jumlah balita yang ada di wilayah posyandu maka kesadaran masyarakat untuk menimbang anaknya ke posyandu baik, ini semua dapat dilihat dari kehadiran balita ke posyandu dan dapat memberikan gambaran tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan penimbangan². Kegiatan gizi di Posyandu terbukti memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan gizi masyarakat. Kenyataannya posyandu merupakan tempat yang paling banyak dikunjungi untuk penimbangan balita yaitu sebesar 78,3% jika dibandingkan pelayanan kesehatan lainnya⁶. Prevalensi gizi kurang mengalami kenaikan sebesar 0,9% dari tahun 2007 dan 2013. Pada tahun 2013, prevalensi gizi buruk dan kurang pada balita sebesar 19,6% yang berarti

masalah tersebut di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan masyarakat mendekati prevalensi tinggi³. Prevalensi gizi kurang dapat mengakibatkan masalah kematian pada anak⁷.

Hal ini juga dikemukakan oleh Kepala Bidang (Kabid) Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Propinsi Lampung, bahwa rendahnya tingkat partisipasi bisa disebabkan karena minimnya pemahaman masyarakat akan arti penting memeriksakan kesehatan balita usia 0-59 bulan ke Posyandu. Dampaknya, permasalahan kurang gizi bahkan gizi buruk yang dialami balita menjadi masalah laten yang akan selalu terjadi di kabupaten. Data yang didapat yaitu sebesar 60% dari persentase ideal yang semestinya yaitu berkisar 80%⁸.

Program Pemerintah, tertera pada UU No. 23 tahun 1992 pasal 66 tentang dana sehat. Selain itu legitimasi keberadaan Posyandu diperkuat kembali melalui Surat Edaran Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah tertanggal 13 Juni 2001 yang berisikan "Pedoman Umum Revitalisasi Posyandu" yang

pada kenyataannya pemanfaatan posyandu ini masih kurang⁹.

Untuk mencapai posyandu, ibu membutuhkan waktu yang berbeda mengingat jarak rumahnya tidak sama. Waktu tempuh untuk mencapai posyandu terbanyak yaitu kurang dari 15 menit dan sebagian kecil membutuhkan waktu 16 sampai dengan 30 menit³. Penelitian yang dilakukan Kurnia menunjukkan bahwa untuk mencapai posyandu membutuhkan waktu lebih dari 10 menit yang rumahnya jauh, sedangkan membutuhkan waktu kurang dari 10 menit yang rumahnya dekat dengan posyandu⁵.

Banyak faktor yang mempengaruhi partisipasi kunjungan balita ke Posyandu diantaranya jarak rumah dan peran kader Posyandu. Penelitian yang dilakukan Nurena dkk yang berjudul "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Di Suku Bajo Desa Mola Selatan Kabupaten Wakatobi" didapatkan hasil ibu yang bertempat tinggal dekat dengan tempat pelayanan posyandu menunjukkan tingkat pemanfaatan posyandu yang tinggi

sebanyak 39 orang (56,5%) dan yang bertempat tinggal jauh atau sulit menjangkau tempat pelayanan posyandu namun tingkat pemanfaatannya tinggi sebanyak 5 orang (7,2%). Responden yang bertempat tinggal dekat dengan posyandu namun pemanfaatannya rendah sebanyak 8 orang (11,6%) dan yang bertempat tinggal jauh dengan posyandu namun pemanfaatannya rendah sebanyak 17 orang (24,6%)¹⁰.

Penelitian lain yang dilakukan Syahrir dkk yang berjudul "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu yang Mempunyai Balita Ke Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Makassar" didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pendidikan, pengetahuan ibu, peran serta kader, dan ada hubungan tentang revitalisasi posyandu dengan kunjungan ibu yang mempunyai balita ke posyandu¹¹.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 3 Desember 2015 di Desa Patalan terdapat 4 Posyandu yang merupakan tingkat partisipasi ke posyandunya terendah dan

tersering selama enam bulan terakhir yaitu dusun Kategan, Bobok, Boto dan Gerselo yang terdata di Puskesmas Jetis 2 dengan jumlah balita sebanyak 163 balita. Peneliti melakukan pengambilan data dari Puskesmas Jetis 2 dan melakukan kunjungan ke Rumah Kader di setiap Posyandu. Jarak rumah yang paling jauh untuk sampai ke Posyandu kurang lebih 30 menit, dan yang paling dekat kurang lebih 4 menit. Jumlah balita yang tidak berpartisipasi ke posyandu pada bulan September sebanyak 61 balita pada tahun 2015. Peran kader yang dilakukan meliputi melakukan penimbangan balita, mengukur lingkaran kepala dan lengan serta mengukur tinggi badan.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Balita yang berusia 1-5 tahun yang terdata di puskesmas Jetis 2 yang berjumlah 108 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling* yaitu teknik yang dilakukan berdasarkan kebetulan. Sampel

yang dibutuhkan sebanyak 85 orang.

Analisa data menggunakan analisis *univariat* dan *bivariat* dengan uji *Chi-Square*. Selain itu variabel *independent* penelitian ini yaitu jarak rumah dan peran kader posyandu, sedangkan variabel *dependent* yaitu partisipasi kunjungan ke posyandu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah balita yang berusia 1-5 tahun yang terdata di puskesmas Jetis 2. Berdasarkan fakta penelitian yang dilakukan didapatkan hasil sebanyak 66 responden, karena 19 responden masuk dalam kriteria eksklusi. Secara lengkap karakteristik responden akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Di Posyandu Desa Patalan Jetis Bantul

Karakteristik Balita	N	%
Umur (Bulan)		
<23 bulan	23	34,8
>24 bulan	43	65,2
Total	66	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	34	51,5
Perempuan	32	48,5
Total	66	100

Sumber : Data Primer, 2016

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa pada karakteristik umur, sebagian besar responden memiliki usia >24 bulan yaitu sebanyak 43 responden (65,2%), sedangkan pada karakteristik jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 34 responden (51,5%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Di Posyandu Desa Patalan Jetis Bantul

Umur Ibu	N	%
Umur (tahun)		
20-29	27	40,9
30-49	39	59,1
Total	66	100

Sumber: Data Primer 2016

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berumur 30-49 tahun yaitu sebanyak 39 responden (59,1%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Partisipasi kunjungan Balita Ke Posyandu Desa Patalan Jetis Bantul

Partisipasi	N	%
Tidak aktif	25	37,9
Aktif	41	62,1
Total	66	100

Tabel 6 Hubungan Jarak Rumah dengan Partisipasi Kunjungan Balita Ke Posyandu

Jarak Rumah	Partisipasi Kunjungan	Nilai P	Koef. korelasi
-------------	-----------------------	---------	----------------

Sumber: Data Primer 2016

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa sebanyak 41 responden (62,1%) aktif berpartisipasi kunjungan ke posyandu.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Frekuensi Jarak Rumah Ke Posyandu Desa Patalan Jetis Bantul

Jarak Rumah	N	%
Jauh	36	54,5
Dekat	30	45,5
Total	66	100

Sumber: Data Primer 2016

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mempunyai jarak rumah jauh sebanyak 36 responden (54,5%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Kader Posyandu Desa Patalan Jetis Bantul

Peran Kader	N	%
Buruk	24	36,4
Baik	42	63,6
Total	66	100

Sumber: Data Primer 2016

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa sebagian besar peran kader baik sebanyak 42 responden (63,6%).

	Tidak Aktif	%	Aktif	%	Total	%		
Jauh	22	88,0%	14	34,1%	36	54,5%	0,00	0,525
Dekat	3	12,0%	27	65,9%	30	45,5%	0	
Total	25	100%	41	100%	66	100%		

Sumber: Data Primer 2016

Pada tabel 6 menyajikan hasil tabulasi silang jarak rumah dengan partisipasi kunjungan balita ke posyandu. Balita yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu dengan jarak jauh sebesar 22 orang (88.0%) dan yang jarak dekat sebanyak 3 orang (12.0%). Balita yang aktif mengikuti kegiatan posyandu dengan jarak jauh sebanyak 14 orang (34.1%) dan yang jarak dekat sebanyak 27 orang (65.9%).

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan bahwa nilai $P=0.000<0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel jarak rumah memiliki hubungan dengan partisipasi kunjungan balita ke posyandu. Selanjutnya kekuatan hubungan antara variabel jarak rumah dan partisipasi, yaitu sedang ditunjukkan nilai koefisien korelasi = 0.525

Tabel 7 Hubungan Peran Kader Posyandu dengan Partisipasi Kunjungan Balita Ke Posyandu

Peran Kader	Partisipasi Kunjungan						Nilai P	Koef. korelasi
	Tidak Aktif	%	Aktif	%	Total	%		
Buruk	13	52,0%	11	26,8%	24	36,4%	0,039	0,254
Baik	12	48,0%	30	73,2%	42	63,6%		
Total	25	100%	41	100%	66	100%		

Sumber: Data Primer 2016

Pada tabel 7 menyajikan hasil tabulasi silang antara peran kader posyandu dengan partisipasi kunjungan balita ke posyandu. Balita yang tidak aktif mengikuti kegiatan posyandu menyatakan peran kader buruk sebesar 13 orang

(52.0%) dan yang baik sebesar 12 orang (48.0%). Balita yang aktif mengikuti kegiatan posyandu menyatakan peran kader buruk sebesar 11 orang (26.8%) dan yang baik sebesar 30 orang (73.2%).

Berdasarkan uji statistic menggunakan *chi square* didapatkan bahwa nilai $P = 0.039<$

0.05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Peran Kader dengan Partisipasi Kunjungan Balita Ke Posyandu. Selanjutnya kekuatan hubungan antara variabel peran kader dan partisipasi, yaitu rendah ditunjukkan nilai koefisien korelasi = 0.254

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Ibu

Hasil yang didapatkan sebagian besar karakteristik usia responden berada pada rentang 30-49 tahun sebanyak 39 responden (59.1%) dan 20-29 tahun sebanyak 27 responden (40.9%). Menurut Siagian dalam Kurnia umur dapat mempengaruhi seseorang untuk berperilaku. Semakin bertambah umur secara psikologis maka kedewasaan seseorang dalam bertindak semakin baik. Demikian juga dengan umur ibu, semakin dewasa umurnya semakin meningkat pula motivasi untuk berpartisipasi ke posyandu dan semakin meningkat pula motivasi dalam pemanfaatan posyandu⁵. Hal ini juga

dikemukakan oleh Budiyanto dalam Kurnia bahwa umur orang tua yang lebih muda cenderung untuk mendahulukan kepentingannya sendiri. Sebagian besar ibu yang masih muda memiliki sedikit sekali pengetahuan tentang gizi dan pengalaman dalam mengasuh anak⁵.

2. Hubungan Jarak Rumah dengan Partisipasi Kunjungan Balita Ke Posyandu

Berdasarkan analisis univariat didapatkan hasil jarak yang dekat dengan posyandu berjumlah 30 orang (45.5%) dan yang jauh 36 orang (54.5%). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persentase balita yang berpartisipasi ke posyandu tidak aktif sebanyak 25 orang (37.9%). Hasil tabulasi silang didapatkan bahwa nilai $P= 0.000$ artinya ada hubungan yang bermakna antara jarak rumah dengan partisipasi kunjungan balita ke posyandu dan keeratan hubungan (nilai koefisien korelasi =0.525) kedua

variabel jarak rumah dan partisipasi, yaitu sedang.

Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Sulistyorini bahwa salah satu kendala pelaksanaan posyandu adalah tempat pelaksanaan posyandu yang kurang representatif⁹. Jarak dalam penelitian ini adalah ukuran jauh dekatnya rumah sampai ke posyandu. Posyandu sebaiknya berada pada tempat yang mudah dijangkau oleh masyarakat dan ditentukan oleh masyarakat sendiri agar masyarakat mudah menjangkaunya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jarak rumah memiliki hubungan dengan partisipasi kunjungan balita ke posyandu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurena bahwa ada hubungan yang signifikan antara jarak rumah dengan pemanfaatan posyandu di Suku Bajo Desa Mola Selatan Kabupaten Wakatobi¹⁰. Penelitian lain yang sesuai yaitu yang dilakukan oleh Kurnia

bahwa ada hubungan antara jarak tempuh dari rumah ke posyandu dengan partisipasi ibu balita dalam pemanfaatan pelayanan gizi di posyandu⁵.

Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari yang hasil penelitiannya menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan dengan jarak rumah dengan partisipasi ibu balita ke posyandu¹². Perbedaan hasil juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Nofianti dengan hasil bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jarak posyandu dengan perilaku pemanfaatan posyandu oleh ibu balita¹³. Berdasarkan hasil penelitian Rinawati jarak yang cukup jauh ke posyandu dapat dijadikan alasan untuk tidak hadir ke posyandu¹⁷.

Berdasarkan hasil analisis jarak rumah dengan partisipasi kunjungan balita ke posyandu didapatkan nilai koefisien korelasi 0.525. Menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi dalam Machfoedz

didapatkan hasil bahwa tingkat hubungannya yaitu sedang karena berada pada rentang 0,40-0,599¹⁸. Keeratan hubungannya didapatkan bahwa hasil analisisnya 0.525 dan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan harus melihat pedoman sesuai dengan sumber yang ada yaitu menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi dalam Machfoedz. Hasil analisis didapatkan hasil bahwa mayoritas jarak rumah responden adalah jauh. Keeratan hubungan ini tidak kuat dikarenakan terdapat faktor lain yang berhubungan dengan partisipasi ke posyandu diantaranya pengetahuan, motivasi dan sikap. Penelitian yang dilakukan Hutami&Ardianto mengatakan bahwa faktor pengetahuan ibu juga berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu yang ditunjukkan dengan keeratan hubungannya sedang (nilai $r = 0,347$)²². Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk

tindakan seseorang²³. Selain itu adanya faktor motivasi karena dengan adanya motivasi akan membuat seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu²⁴. Serta adanya faktor sikap karena sikap dapat menimbulkan pola-pola cara berfikir tertentu dalam masyarakat dan sebaliknya, pola-pola cara berfikir ini mempengaruhi tindakan dan kelakuan masyarakat, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam hal membuat keputusan yang penting dalam hidup¹⁵.

Sedangkan jika dilihat dari segi kesehatan, agar memperoleh perilaku sehat harus terakses sarana dan prasarana. Salah satunya yaitu jarak rumah ke posyandu. Menurut Notoatmodjo dalam Hidayati bahwa jarak rumah merupakan salah satu faktor pemungkin terwujudnya perilaku kesehatan²⁰. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti,

Nurjanah, dan S, Massudi yang berjudul Hubungan antara beberapa faktor dengan kunjungan ibu balita ke posyandu di kelurahan Jambangan Wilayah Kerja Puskesmas Geyer 1 Kabupaten Grobogan Tahun 2013 yang didapatkan hasil ada hubungan antara keterjangkauan pelayanan posyandu dengan kunjungan ibu balita di posyandu Desa Jambangan²¹.

Melihat hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa jarak rumah responden dengan posyandu sebagian besar jauh tetapi motivasi untuk ikut berpartisipasi ke posyandu baik atau aktif, tetapi bedahalnya dengan jarak rumah yang dekat tetapi sebagian dari mereka tidak aktif ke posyandu. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa kader posyandu dimulai pukul 09.00-12.00 dan terkadang posyandu tidak tepat waktu bukanya.

3. Hubungan Peran Kader Posyandu dengan Partisipasi Kunjungan Balita Ke Posyandu

Berdasarkan analisis univariat didapatkan hasil peran kader posyandu yang buruk berjumlah 24 orang (36.4%) dan yang baik 42 orang (63.6%). Hasil tabulasi silang didapatkan bahwa nilai $P= 0.039$ artinya ada hubungan yang bermakna antara peran kader posyandu dengan partisipasi kunjungan balita ke posyandu dan keeratan hubungan (nilai koefisien korelasi $=0.254$) kedua variabel peran kader posyandu dan partisipasi, yaitu rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahrir yang menyebutkan bahwa ada hubungan peran serta kader dengan kunjungan ibu yang mempunyai balita ke posyandu¹¹. Perbedaan hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mathi dkk yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan dari kader posyandu dengan tingkat partisipasi ibu menimbang anaknya ke posyandu¹⁴.

Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hidayati bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara peran kader

posyandu dengan partisipasi ibu balita ke posyandu di Kelurahan Rempoa Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan¹⁵. Penelitian lain yang sesuai yaitu yang dilakukan oleh Kurnia bahwa tidak ada hubungan antara sikap kader dengan partisipasi ibu balita dalam pemanfaatan pelayanan gizi di posyandu⁵. Selain aktif dalam melaksanakan tugasnya sebagai kader posyandu diharapkan semakin baik dalam melaksanakan pelayanan kepada balita. Jika semakin baik dalam melaksanakan tugasnya maka akan mendapatkan respon yang baik pula dari ibu balita sehingga partisipasi ibu balita ke posyandu semakin aktif, merasa nyaman dan senang untuk datang ke posyandu.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hidayat bahwa peran kader hampir sama dengan peran perawat salah satunya peran *advocate* yang dapat berperan mempertahankan dan melindungi hak-hak klien yang meliputi hak atas pelayanan sebaik-baiknya; peran *educator*, dimana peran ini dilakukan dengan membantu klien dalam meningkatkan tingkat

pengetahuan kesehatan sehingga terjadi perubahan perilaku klien setelah diberikan pendidikan kesehatan¹⁶.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai koefisien korelasi 0.254 yang menurut pedoman interpretasi koefisien korelasi dalam Machfoedz yaitu tingkat keeratan hubungan kedua variabel peran kader posyandu dan partisipasi, yaitu rendah karena berada pada rentang 0,20-0,399¹⁸.

Menurut asumsi peneliti keeratan hubungan antara peran kader dengan partisipasi kunjungan balita ke posyandu rendah dikarenakan hasil pengolahan data menunjukkan sebagian besar peran kader sudah baik sehingga tingkat partisipasi balita ke posyandu juga baik, beda halnya dengan peran kader yang buruk maka akan membuat balita ke posyandu jadi enggan untuk ikut berpartisipasi ke posyandu.

Simpulan

1. Karakteristik balita mayoritas berdasarkan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 34 orang (51.5%), dan sebagian besar

- berada di usia >24 bulan yaitu sebanyak 43 orang (65.2%).
2. Karakteristik usia ibu balita mayoritas berusia 30-39 tahun yang berjumlah 39 orang (59.1%).
 3. Mayoritas jarak rumah responden jauh sebanyak 36 balita (54.5%) dan hanya 30 balita (45.5%) yang jarak rumahnya dekat
 4. Mayoritas peran kader baik yaitu sebanyak 42 balita (63.6%) dan yang buruk sebanyak 24 balita (36.4%).
 5. Sebagian besar partisipasi kunjungan balita ke posyandu dikategorikan aktif yaitu sebanyak 41 balita (62.1%) dan hanya 25 balita (37.9%) yang tidak aktif.
 6. Variabel yang diteliti oleh peneliti keduanya mempunyai hubungan yang bermakna sedangkan kalau dilihat dari tingkat keeratan hubungannya berada pada variabel jarak rumah yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sedang.

Daftar Rujukan

1. Yuni, NE dan Oktami, RS. 2014. *Panduan Lengkap Posyandu Untuk Kader dan Bidan*. Yogyakarta. Nuha Medika.
2. Kemenkes RI. 2014. Profil Kesehatan RI tahun 2014. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI. 2015.
3. Riskesdas. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
4. Riskesdas. 2010. *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
5. Kurnia, Nita. 2011. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita dalam Pemanfaatan Pelayanan Gizi Balita di Posyandu Kelurahan Sukasari Kecamatan Tangerang Kota Tangerang Tahun 2011*. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas

- Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi.
6. Riskesdas. 2008. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia 2007. Badan Litbangkes Depkes RI. Jakarta.
 7. Henni; Simon, M dan Muzakkir, H. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Orang Tua Membawa Anak Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kulo Kabupaten Sidrap*. Jurnal. Vol 5 No. 2. Hal 143-150.
 8. Sule. Lamppost.co. 2013. Tingkat Partisipasi Masyarakat ke Posyandu Rendah. Kotabumi. <http://lamppost.co/berita/tingkat-partisipasi-masyarakat-ke-posyandu-rendah> (diunduh pada tanggal 22 Februari 2016 jam 10.15).
 9. Sulistyorini, Cahyo Ismawati. 2010. *Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) dan Desa Siaga*. Bantul. Nuha Medika.
 10. Nurena, Zainal S dan Rasyid HA. 2012. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Di Suku Bajo Desa Mola Selatan Kabupaten Wakatobi. Vol. 1 No 3: 1-9.
 11. Syahrir LOM, Fajriansi A, Latief HB. 2013. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu yang Mempunyai Balita ke Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Makassar*. Vol.2 No. 2: 1-11.
 12. Puspitasari, Ita. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu Kencursari Di Dukuh Tegaltandan Desa Banguntapan Kabupaten Bantul. Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta. Naskah Publikasi.
 13. Nofianti, Susi. 2012. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemanfaatan Posyandu Oleh Ibu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Maek Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2012*.

- Universitas Indonesia Depok.
Fakultas Kesehatan
Masyarakat. Skripsi.
14. Mathi SH, Santosa H, Fitria M. 2013. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat partisipasi Ibu dalam Penimbangan Balita Ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah tahun 2013. Jurnal.
15. Hidayati, Nurul. 2010. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu di Kelurahan Rempoa Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Tahun 2010*. Skripsi.
16. Hidayat, A Alimul Aziz. 2013. Pengantar Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta. Salemba Medika.
17. Rinawati. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Surakarya Kota Sabang*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan U'Budiyah Program Studi Diploma IV Kebidanan Banda Aceh Tahun 2014. Skripsi.
18. Machfoedz, Ircham. 2012. Bio Statistika. Yogyakarta. Fitramaya.
19. Hutami, Isnaini Rizka & Ardianto, Endro. 2015. Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita di Posyandu Desa Bulak Lor Wilayah Kerja Puskesmas Jatibarang. Vol. 1, No 2. Hal 1-6. Jurnal.
20. Mubarak, Wahid Iqbal & Chayatin Nurul. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta. Salemba Medika.
21. Widyastuti SB, Nurjanah & S Massudi. 2013. Hubungan Antara Beberapa Faktor Dengan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Kelurahan Jambangan Wilayah Kerja Puskesmas Geyer 1 Kabupaten Grobogan Tahun 2013. Fakultas Kesehatan UDINUS. Jurnal.
22. Hutami, Isnaini Rizka & Ardianto, Endro. 2015. Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita di

Posyandu Desa Bulak Lor
Wilayah Kerja Puskesmas
Jatibarang. Vol. 1, No 2. Hal
1-6. Jurnal.

23. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010.
*Promosi Kesehatan Teori dan
Aplikasi*. Jakarta. Rhineka
Cipta.

24. Sumini. 2014. Hubungan
Motivasi Dengan Keaktifan
Ibu Membawa Balita Ke
Posyandu Di Kelurahan
Tonatan Kecamatan
Ponorogo Kabupaten
Ponorogo. Vol 3. No.2.38-46.

